

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran utama kepala sekolah sebagai manajer dalam suatu lembaga pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga warga belajar dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut kepala sekolah memiliki tanggungjawab lebih antara lain melaksanakan administrasi sekolah dengan menyusun program sekolah sehingga tercapai apa yang diharapkan, juga melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah kompeten dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Pentingnya produktivitas organisasi sekolah akan tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam “penampilan kerja atau kinerja” dari para warga sekolah. Kompetensi para guru adalah wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja para guru. Maka dari itu perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kompetensiguru-guru.¹

¹ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 68.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada sebuah lembaga pendidikan, yakni di UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang sesuai dengan konsep peneliti yaitu berupa observasi dan interview yang meliputi tentang kedisiplinan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tetapi disini peran kepala sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 belum bisa dikatakan maksimal., bahwa:

Kurikulum belum sepenuhnya sesuai, misalnya, mapel yang diajarkan masih sama menggunakan metode lama, kemudian kurangnya kedisiplinan yang berampak pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam PBM. Terkadang ada yang terlambat hadir dan yang pulang terlebih dahulu karena guru masih menerapkan gaya kepemimpinan yang lama. Dengan demikian akan berdampak pada mutu pendidikan UPTSDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan dan semuanya itu adalah contoh kecil akibat dari kebiasaan lama yang kurang disiplin.²

Sesuai dari contoh kasus diatas bahwa personil para guru yang bercermin pada pemimpinnya yakni kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah seorang manajer sekolah yang bertugas untuk mengelola sekolah, dan guru sangat berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena seorang guru memiliki posisi didalam proses pembelajaran siswa.

² Hasil interview dengan Kepala Sekolah Riris Tri Murtanti, S.Pd pada hari Senin 2 Januari 2023/10.00-11.00 WIB di UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kab. Pasuruan

Sebagai seorang guru tidak hanya sebatas memdidik di sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah akan berhasil bila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang manajer dalam sebuah lembaga, dalam studi kasus tersebut menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab yang tinggi akan keberhasilan sekolah atas mutu sekolah yang dimanajerinya.³

Sesuai pengamatan yang dilakukan bahwa kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi sebagai kepala sekolah akan mempengaruhi perannya dalam mengarahkan semua anggota personil guru di lembaga tersebut. Dampaknya ada pada kurangnya keefektifan guru dan murid dalam PBM. Kurikulum kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan jadwal yang ada pada hari efektif dan pekan efektif yang sudah dibuat sebagai acuan, misalnya, mata pelajaran yang di ajarkan sama dengan SDN lain yang seharusnya UPT SDN Kendangdukuh mempunyai ciri khas dan perbedaan tersendiri yang tidak sama dengan SD negeri lainnya. Selanjutnya dalam hal jadwal PBM, pada saat awal mengajar dan selesai mengajar ada yang belum sesuai, ada juga yang terlambat mengajar dan yang pulang terlebih dahulu.

³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 82.

Kepala sekolah memiliki visi dan misi juga strategi manajemen pendidikan secara utuh yang berorientasi kepada kualitas pendidikan. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi yang secara terus menerus akan memperbaiki kualitas pendidikan dilembaganya untuk memfokuskan kepada orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.⁴ Dewasa ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah masih relatif kurang sepenuhnya maksimal. Sebagai kepala sekolah cenderung hanya menangani masalah administrasi, memonitor kehadiran guru, atau membuat laporan ke pengawas, dan belum menunjukkan peranannya sebagai pemimpin yang professional. Sehingga mengurangi tingkat kelulusan dan jumlah siswa yang baru⁵

Terkadang masih ada yang belum mengisi jurnal kehadiran yang sudah disediakan didalam kelas, ini menandakan bahwa kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap mutu kompetensi guru. Pada hakikatnya agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi.⁶ Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan berbagai upaya dan pembinaan untuk tercapainya sebuah guru yang berkompeten.

⁴ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 26.

⁵ Imam Suprayogo, Pendidikan Berparadigma Al-Quran, (Malang: UIN Pers 2004), hal. 212.

⁶ Hasil dari observasi pada hari Senin 2 Januari 2023/10.30-11.00 WIB di SDN Kendangdukuh

Peranan kepala sekolah merupakan faktor utama yang diperlukan untuk memperbaiki sebuah system dalam sebuah lembaga, sehingga tercapai guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi yang baik, berarti bahwa ia harus mampu mengelola pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Semuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.⁷

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan realita inilah, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui deskripsi "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi guru di UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana peran kepala sekolah UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan kompetensi guru?
3. Apa faktor penghambat dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di UPTSDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan dan cara mengatasinya.

⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Yayasan Masagung, 1989), hal. 95.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru di UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah di UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan dan caramengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru menagajar materipelajaran.
2. Bagi intelektual yang mengembangkan pendidikan adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitaspendidikan.
3. Bagi pendidik umum adalah sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan, khususnya dalam membantu kepala sekolah menjalankan tugas sebagai pemimpin di lembagasekolah.

E. Ruang Lingkup

Studi tentang kepala sekolah merupakan pembahasan yang sangat luas dan kompleks. Sehingga tidak memungkinkan untuk dibahas secara keseluruhan.

Oleh karena itu peneliti membatasi pembahasan ini dengan batasan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satu faktor utama yang berpengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kompetensi guru.
2. Mengingat luasnya bahasan obyek yang akan diteliti, maka masalah dibatasi pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang meliputi pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin, supervisor, edukator, manajer, dan motivator.
3. Penghambat dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman penafsiran judul dalam penelitian ini akan memberikan penegasan dan penjelasan istilah, sebagai berikut:

1. Kepala UPTSDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan, yakni seorang pemimpin/manajer yang bertugas bertanggungjawab dalam pelaksanaan alur perjalanan sekolah di UPTSDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.
2. Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, serta kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru. Oleh karena itu kualitas dan

produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu.

3. Guru UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan adalah seorang guru (pendidik) yang bertugas mengajar di UPT SDN Kendangdukuh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.